

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Microgreen merupakan tanaman yang memiliki kandungan gizi serta vitamin yang tinggi dibandingkan jenis tanaman lainnya. *Microgreen* memiliki waktu tumbuh yang lumayan cepat bisa mulai dipanen atau dipetik berkisar 7-21 hari dari penyemaian (Zubairi dkk., 2023). *Microgreen* merupakan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan yang merupakan aspek positif bagi keberlanjutan suatu kawasan tentunya perkotaan. Beberapa jenis tanaman yang dapat dibudidayakan secara *microgreen* sangat bervariasi di antaranya berasal dari family *Brassicaceae*, *Chenopodiaceae*, *Lamiaceae*, *Malvaceae*, *Cucurbitaceae* dan *Apiaceae*. Salah satu tanaman yang berasal dari family *Cucurbitaceae* yang belum dibudidayakan secara *microgreen* adalah tanaman melon.

Pemanfaatan melon (*Cucumis melo* L.) secara *microgreen* dengan konsep *urban farming* (Zuluaga dkk., 2017) merupakan hal yang tepat, karena di beberapa kalangan masyarakat biji melon sering kali menjadi limbah rumah tangga. Budidaya *microgreen* merupakan kegiatan yang sederhana, dan persediaan peralatan yang dibutuhkan dapat dibeli dari pasar. Media tanam pada tanaman *microgreen* merupakan salah satu faktor penentu budidaya, setiap media memiliki karakteristik tersendiri, sehingga penting untuk dilakukan pengujian dalam konteks budidaya spesifik untuk memastikan kesesuaian dan kinerja yang diinginkan. Media tanam merupakan pendukung produktivitas tanaman yang menyediakan kebutuhan primer seperti air, udara dan unsur-unsur hara. Pada penelitian ini menggunakan media tanah sebagai kontrol, *cocopeat*, arang sekam, dan zeolit untuk dijadikan perbandingan. Tanah dalam bidang pertanian merupakan pendukung produktivitas pada suatu tanaman. Tanah berfungsi sebagai tempat tumbuh akar yang menopang pertumbuhan tanaman dan tempat menyuplai air (Febriani dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian Saputra dkk. (2023) pemberian media tanah berpengaruh nyata.